

**PEWARISAN NILAI SOSIAL BUDAYA DALAM KEHIDUPAN PENGRAJIN
BATIK DI KELURAHAN PAOMAN, INDRAMAYU**

MOCHAMMAD APRIANTO

ABSTRAK

Tradisi membatik di Kelurahan Paoman merupakan hal yang diwariskan secara turun temurun, tetapi akhir-akhir ini mengalami penurunan, khususnya pada kalangan generasi muda. Penggunaan pakaian batik pun dalam keseharian hanya sebatas pada kegiatan dan waktu tertentu walau pada saat ini sedang digiatkan oleh pemerintah dan masyarakat. Terdapat dua macam batik, batik tulis dan batik cap. Batik tulis paling sulit dikerjakan daripada batik cap, karena membutuhkan waktu yang sangat lama dan konsentrasi dari pengrajin. Penelitian ini ingin menggali lebih dalam mengenai: *pertama*, proses belajar membatik yang dijalani pewaris; *kedua*, upaya pewaris dalam melestarikan batik Paoman; *ketiga*, nilai-nilai yang terkandung dalam proses pewarisan dan belajar membatik; *keempat*, kendala dalam proses pewarisan nilai sosial budaya batik Paoman. Secara garis besar penelitian ini hendak memperoleh gambaran mengenai sosialisasi dan internalisasi nilai sosial budaya kepada pewaris di Kelurahan Paoman dalam menekuni kerajinan membatik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antargenerasi dalam mengenalkan nilai sosial budaya secara beriringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang membantu peneliti untuk dapat mengerti akan pentingnya proses belajar budaya membatik dan memberi kesempatan kepada pewaris dalam menyampaikan pengalaman selama belajar membatik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan antara lain observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan *conclusion* atau *verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar membatik dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, mengenalkan beberapa jenis peralatan membatik disertai dengan fungsinya, disertai penjelasan mengenai tahapan membatik seperti *melorod*, *diiseni*, *ditembok*, *dibabar*, dan *dilorod*. *Kedua*, upaya-upaya yang dilakukan pewaris adalah menambah intensitas interaksi dengan orang tua (pengrajin) rekan sesama profesi, tentunya bertukar pikiran mengenai pengetahuan tentang batik. *Ketiga*, Nilai sosial dalam membatik adalah kerja sama, gotong royong dan kebersamaan. Hal tersebut lumrah disebut sebagai nilai sosial. Kebersamaan pada saat membatik antara orang tua dan pewaris (anak) rekan sesama pengrajin batik ini memudahkan dalam berinteraksi dan memahami *pakem* (ketentuan) membatik yang belum diketahui oleh pewaris sedangkan nilai budaya dipahami atau dipelajari pewaris oleh kisah atau makna di balik motif-motif yang dikenal oleh pengrajin itu sendiri. *Keempat*, kendala-kendala pewarisan antara lain pewaris tidak tertarik dengan batik karena resiko yang disebabkan dalam menjalani kegiatan membatik, seperti khawatir terkena cairan rebusan *malam*, waktu luang dalam membagi waktu belajar atau tugas sekolah, sampai pada masalah upah yang kurang menjanjikan. Pewaris yang malu untuk belajar membatik karena dianggap pekerjaannya orang tua. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pengrajin dan pengusaha batik untuk meningkatkan minat pewaris kepada batik dengan memberi dorongan moral kepada pewaris, seperti memberikan imbalan dan pelatihan membatik secara gratis.

Kata kunci: Batik, pengrajin, pewaris, dan sosialisasi

REGENERATION OF SOCIAL-CULTURE VALUES ON BATIK CRAFTSMAN LIFE IN PAOMAN, INDRAMAYU

MOCHAMMAD APRIANTO

ABSTRACT

Batik tradition as regeneration culture has leaved by young generation in creating process. Wearing batik on daily only just formal activities and in particular times despite it has been promoting by government and people. There are two kinds of batik, printing and painting. Batik painting is harder than printing in production process, because it takes more time and focus from the craftsman. This research to explore more about: *first*, learning batik process which studied by children; *second*, children efforts to conserve batik Paoman; *third*, exist values in learning and conservation process of batik Paoman art; *fourth*, problems of social-culture values batik regeneration. The point of this research is want to reach description about socialization and internalization of social and culture values to children on batik coservation process. In the other hand, the goal of the research to knows relation of intergeneration in social-culture values transformation as well as together. Qualitative approach and descriptive method in this research may useful for sociological and cultural sciences. That is approach may help observer to understand the cultural lessons process which studied by children and gives chance to children tell about their experiences. The technique of collective data used observation, deep interview, and study of documentation. Data analyze that is doing by data reduction, display data, and conclusion or verification. *First*, The result of this research show that learning process is begin from representating step of batik crafts, such as *melorod*, *diiseni*, *ditembok*, *dibabar*, and *dilorod*. *Second*, the young generation efforts such as increase the interactions with their parents and craftsman, surely idea exchange about batik. *Third*, social values in batik such as cooperation and gregoriousness. When craftsman learning and doing the batik activities together, example with their parents and craftsman can make easier to understanding batik values and *pakem* (rules), especially to depth learn about patterns meaning of batik. *Fourth*, the problem of batik regenerations such as not interest to learning batik because the batik activities or works may cause risk, for example affraid of affected by *malam* liquid, the homework of children too hard to divided,. Batik's learning and conservation has been realized by crafter and unfortunately their children are unaware of it. Social-culture values in batik crafting activity, such as patience, sufferance, and carefulness which make a possibility for craftsman to get satisfied result, because the beauty of batik was intended result. It takes much efforts from crafter and batik manager to increase their interesting on batik lesson. One of them are given the moral motivation to the next generation, such as gift and free training from batik businessman so that they are interested to crafting (batik).

Keywords: Batik, crafter, children, and socialization.